

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan tertentu. Melalui media film penonton dapat menerima pesan yang diberikan oleh film melalui cerita dan dialog yang dilakukan aktor atau aktris. Selain pesan, emosi juga berperan penting dalam film tanpa emosi film akan terasa hambar dan bahkan membosankan. Emosi dalam film sendiri dapat disampaikan melalui beberapa aspek film diantaranya *acting, storytelling, lighting, art, sound*, musik, dan juga *editing*.

Menurut Bordwell, Thompson, & Smith (2017:2), Film merupakan cara mengkomunikasikan suatu informasi ataupun ide, selain itu film juga menunjukkan tempat atau kehidupan yang tidak pernah penonton ketahui. Film memberikan penonton cara baru dalam melihat dan merasakan apa yang menurut penonton memuaskan. Melalui film dapat membawa penonton melalui berbagai pengalaman, pengalaman yang diberikan oleh karakter utama dalam film yang sangat terhubung dengan penonton, tetapi film juga membangun sebuah ide melalui eksplorasi kualitas visual atau tekstur suara.

Filmmaker juga berperan memberikan emosi kepada film, namun terkadang emosi ini tidak sampai kepada penonton sehingga membuat penonton memiliki reaksi yang berbeda. Namun apabila emosi sampai kepada penonton tentunya film akan memiliki makna formal. Semua emosi yang dirasakan penonton dapat mempengaruhi pemikiran penonton terhadap sebuah film (Bordwell, Thompson, & Smith 2017:57)

Sinematografi menurut Brown (2016:2) tidak hanya fotografi, tetapi merupakan proses pembentukan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone* dan seluruh bentuk komunikasi nonverbal dan mentransferkannya ke dalam bentuk visual. Teknik sinematografi merupakan seluruh cara metode dan teknik yang digunakan untuk menambah *layers of meaning* dan *subtext* ke dalam film. Konsep sinematografi menurut Blain Brown (2016:4) terbagi dalam beberapa kategori diantaranya

adalah, *The Frame, Light and Color, The Lens, Movement, Texture, Establishing,* dan *POV*.

Dalam karya ilmiah kali ini penulis akan meneliti konsep *lighting* dalam membangun Emosi Karakter pada film panjang "Penyalin Cahaya" (2021). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dan dengan metode pengumpulan data, menonton film "Penyalin Cahaya" (2021). Analisis akan menggunakan teori konsep *lighting* yang akan membahas beberapa elemen *lighting* seperti warna, *highlight, shadow, high key lighting, low key lighting, hard light* dan *soft light*.

Film "Penyalin Cahaya" (2021) sendiri merupakan film yang dirilis pada 8 Oktober 2021 ber-*genre* drama-misteri karya Wregas Bhanuteja. Film "Penyalin Cahaya" (2021) sendiri sudah menerima beberapa penghargaan salah satunya adalah Piala Citra sebagai *best film* dan beberapa penghargaan lainnya. "Penyalin Cahaya" (2021) juga masuk ke dalam nominasi *best film* pada *Busan International Film Festival*. Saat ini film "Penyalin Cahaya" (2021) dapat dinikmati pada platform OTT *Netflix*.

Alasan utama penulis tertarik membahas konsep *lighting* yang diberikan film "Penyalin Cahaya" (2021), tidak hanya karena pengambilan gambar dan cerita dari film "Penyalin Cahaya" (2021) bagus. Konsep tata cahaya pada film "Penyalin Cahaya" (2021) memberikan makna tertentu yang dapat di eksplor lebih dalam. Penulis telah menemukan beberapa artikel jurnal yang membahas film "Penyalin Cahaya" (2021) yang dibahas yaitu kekerasan seksual. Untuk karya ilmiah penulis saat ini akan lebih banyak membahas elemen *lighting* yang mendukung emosi pada *scene-scene* tertentu.

Penelitian ini akan dibatasi pada tiga *scene* dalam film "Penyalin Cahaya" (2021). *Scene* pada saat Suryani berpesta, *scene* Suryani menyadari bahwa bajunya terbalik, dan *scene* Suryani memastikan bahwa dirinya tidak mabuk saat minum minuman keras banyak. Emosi yang dibahas akan dibatasi pada emosi bahagia dan sedih.

1.1. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan konsep *lighting* mempengaruhi emosi karakter dalam film "Penyalin Cahaya" (2021)?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh dan cara penataan konsep *lighting* dalam membangun emosi karakter pada film "Penyalin Cahaya" (2021). Penelitian ini bertujuan agar institusi atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian penulis sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA